

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis multi dimensi yang melanda indonesia bersumber pada menurunnya kualitas keimanan dan akhlak yang baik, maka kualitas keimanan akan muncul dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik. Pandangan islam tentang perilaku yang baik tidak lepas dari pengaruh positif yang terpancar dari hati yang suci dan ikhlas yang mengharap ridho Allah swt. (Idhar, *Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Penanaman Aqidah*, 2019).

Untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut maka pendidikan anak-anak pada usia dini perlu diperhatikan. Pendidikan islam merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada anak didiknya untuk memiliki keimanan yang kokoh , sehingga tidak bisa dipengaruhi oleh tipu daya dari luar yang sengaja merusak keimanannya. (Idhar, *Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Penanaman Aqidah*, 2019).

Jika sejak usia dini, anak-anak telah memiliki keimanan yang mantap dan pikiran yang ditanamkan tauhid secara mendalam , maka perusak akan merasa sulit mempengaruhi hati dan pikirannya, tidak akan ada seorang pun yang mampu mempengaruhi jiwa mu'min mereka. Mereka telah mencapai tingkat mu'min yang mantap keyakinan dan keimanan yang mendalam dan logika yang sempurna. Pemahaman menyeluruh tentang pendidikan islam dirasa penting, karena islam memandang potensi rohaniah telah didasari oleh potensi fitrah islamiyah , hakikat dari fitrah.

Menurut Zakiyah Daradjat (2005 : 69) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan pengalaman yang dilaluinya , terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0 – 12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Sebab itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama

dan mempunyai pengalaman keagamaan , maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, dan sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.

Mengingat penting dan kompleksnya masalah keberagaman pada anak maka pendidikan disekolah sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini , untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar dan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Dalam pendidikan sejak dini seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari pembelajaran sholat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan Al-Qur'an. Terutama dalam bidang sholat yang merupakan kewajiban bagi umat islam untuk melaksanakannya . Pendidik juga memiliki peranan penting dan tanggung jawab dalam menanamkan ibadah sholat pada anak sejak dini . Al- Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra. Rosululloh SAW . Beliau bersabda :

Artinya : “Suruhlah anak-anak mu mengerjakan sholat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah diantara mereka pada tempat tidur.” (HR.Abu Dawud 417, 2007 : 342 dalam Sunan Abu Dawud).

Mengacu pada uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidik atau guru juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah sholat pada peserta didik, membimbing dan melatih agar rajin beribadah sholat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan sholat dengan baik dalam kehidupannya, supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT.

Ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam untuk mengabdikan diri kepada Alloh SWT. Ibadah sholat adalah “ ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ibadah sholat merupakan fardu ‘ain, yaitu setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk mengerjakan ibadah sholat.(Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Sholat Nabi, SAW. Penerjemah : Geiz Umar Bawazier (Jakarta: al-Kautsar, 2011) cet, ke-1 hal . 75)

Kewajiban sholat difardukan atas orang-orang yang telah baligh , dan terhadap anak kecil memang belum diwajibkan untuk mengerjakan sholat, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika sebagai pendidik atau guru menanamkan kepada anak didik terutama tentang ibadah sholat sejak dini. Supaya nanti ketika anak berusia tujuh tahun , dimana anak sudah diharuskan menjalankan ibadah sholat mereka dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan ibadah sholat tanpa disuruh oleh orang tua dan dengan sendirinya anak menjalankan sholatnya karena sudah tertanam dalam diri anak.

Banyak diketahui bahwasannya saat pelaksanaan ibadah sholat fardhu berjamaah di masjid, anak-anak datang kemasjid tetapi tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah. Anak lebih sering ramai sendiri, dan hanya bermain serta bercerita dengan teman-temannya, sehingga mengganggu pelaksanaan sholat berjamaah dimasjid. Hal ini terjadi karena ketidak tahuan anak dalam penerapan ibadah sholat. Anak-anak belum tahu apa manfaatnya sholat, aturan-aturan dalam sholat, bacaan-bacaan sholat serta anak-anak belum bisa melakukan gerakan sholat dengan baik, sehingga anak tidak tertarik untuk melaksanakan ibadah sholat, dan ke masjid akhirnya hanya supaya bisa bertemu dengan teman-temannya untuk bergurau dan bermain-main saja.

Dan juga masih banyaknya anak-anak yang berusia remaja yang masih belum paham dengan ibadah sholat, mereka sering keluyuran atau bermain HP, padahal sudah datang waktu sholat. Seolah mereka tidak mendengarkan suara panggilan sholat, mereka tetap bermain tanpa memiliki

niat sedikit pun meninggalkan bermainnya untuk melaksanakan ibadah sholat terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini sangat penting sebagai pengenalan dan pembiasaan ibadah sholat pada anak supaya nanti dewasa sudah terbiasa ibadah sholat lima waktu. Hal ini upaya penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini sudah dilaksanakan di BA 'Aisyiyah Pijeran I. Berdasarkan observasi dengan pendidik yang berada di BA 'Aisyiyah Pijeran I, memang ada beberapa anak yang belum mampu dalam pembelajaran ibadah sholat, namun sebagian besar dari anak-anak sudah mampu dalam pembelajaran ibadah sholat.

Sebelum adanya penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I, anak hanya sekedar mampu menghafal bacaan sholat saja, namun dengan adanya penerapan penanaman ibadah sholat, anak tidak hanya sekedar mampu menghafal bacaan sholat saja, tetapi anak juga belajar mempraktikkan gerakan sholat, mengetahui waktu sholat, mengetahui jumlah rokaat dalam sholat, mengetahui rukun dan syarat syahnya sholat, anak juga mampu melaksanakan ibadah sholat dengan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid terdekat sekolah bersama guru.

Dikelompok A yang berjumlah 6 anak mereka sudah mampu menghafal bacaan sholat, tetapi masih tahap belajar mempraktikkan gerakan sholat. Sedangkan untuk kelompok B yang berjumlah 10 orang anak, ada 8 orang anak yang sudah mengetahui jumlah rokaat dalam sholat, mengetahui syarat syah sholat dan rukun sholat, sudah mengetahui waktu sholat, sudah hafal bacaan dan gerakan sholat. Hanya ada 2 anak yang belum hafal lancar dalam bacaan sholatnya.

Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang sudah terbiasa melaksanakan sholat maghrib dan 'isyak berjamaah di masjid terdekat dari rumah mereka. Anak-anak juga mengikuti beberapa perlombaan praktik mengerjakan ibadah sholat yang diselenggarakan oleh institusi yang membidangi tentang pendidikan dalam rangka menyambut hari besar islam,

dan saat ada kuis yang diberikan anak-anak sudah mampu menjawabnya dengan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penanaman ibadah sholat yang ada di BA 'Aisyiyah Pijeran I. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENERAPAN PENANAMAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI BA 'AISYIYAH PIJERAN I'".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I ?
2. Bagaimana hasil penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I. ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I
2. Untuk mengetahui hasil penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pijeran I

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hasil manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang mendalam lagi khususnya bagi penulis, dan pada umumnya bagi pembaca mengenai penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan guru sebagai pendidik dalam pendidikan penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah pijeran I

b. Bagi orang tua

Dapat memberikan gambaran kepada orang tua dalam penerapan penanaman ibadah sholat pada anak sejak usia dini

c. Bagi anak

Penerapan penanaman ibadah sholat pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah pijeran I diharapkan anak dapat mengetahui tentang ibadah sholat, dapat mengerjakan sholat, sehingga nanti dimana anak sudah diwajibkan melaksanakan ibadah sholat mereka dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan ibadah sholat dengan sendirinya karena sudah tertanam dalam diri anak.